

## Original Article

PACNJ

**Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Bagi Mahasiswa Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran**Chintya Ysha Kartika Saragih<sup>1</sup>, Etika Emaliyawati<sup>2</sup>, Desy Indra Yani<sup>3</sup><sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran**ARTICLE INFO****Article history:**

Received 14-01-2025

Revised 23-02-2025

Accepted 05-04-2025

**Keyword:**Kebutuhan Pembelajaran,  
Keperawatan Bencana,  
Mahasiswa**Other information:**Email of Author:  
[chintyayks@gmail.com](mailto:chintyayks@gmail.com)**Corresponding Author:**  
[etika@mail.unpad.ac.id](mailto:etika@mail.unpad.ac.id)**Website:**<https://jurnal.unpad.ac.id/pacnj/>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/), which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2715-6060

**ABSTRACT**

Bencana yang terjadi di Indonesia memiliki beragam jenis penyebab dan membutuhkan penanganan yang tepat. Mahasiswa keperawatan memiliki peranan penting dalam kondisi bencana sehingga mahasiswa perlu dibekali kesiapsiagaan sejak dini. Faktor penghambat kesiapsiagaan adalah pengetahuan. Pengetahuan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana pada mahasiswa keperawatan program sarjana Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 392 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampel. Instrumen dalam penelitian ini dimodifikasi dari *The Learning Needs for Disaster Nursing Scale* (LNDN Scale). Data dianalisis secara univariat dengan menampilkan distribusi dan frekuensi. Hasil penelitian adalah kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana terdiri dari 3 domain yaitu domain kognitif 88.8%, afektif 85.2% dan psikomotrik 77.3%. Terdapat 3 issue kebutuhan pembelajaran mahasiswa keperawatan yaitu pengetahuan dalam mencegah penularan Covid-19, peran dan tugas perawat dalam bencana serta peralatan penyelamatan dan keterampilan bertahan hidup. Oleh karena itu, kebutuhan pembelajaran mahasiswa keperawatan bencana perlu dimasukkan ke dalam materi pembelajaran.

## Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang rentan terjadi bencana. Perairan Indonesia sepanjang pantai barat Sumatra, Selatan Jawa sampai perairan Nusa Tenggara, Papua secara geologis berada diantara tiga pergerakan lempeng tektonik aktif dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik (Utomo, Muryani, & Nugraha, 2018). Letak wilayah Indonesia yang beriklim tropis memiliki dua musim yaitu musim panas dan hujan sehingga menyebabkan adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang ekstrim (Juli & Adik, 2019). Selain letak wilayah, ledakan jumlah penduduk Indonesia dan pemukiman yang semakin tidak terkendali serta kurangnya kesadaran menjaga lingkungan merupakan penyebab terjadinya bencana.

Bencana alam yang terjadi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Bencana yang terjadi tahun 2015 sebanyak 1.694 kejadian, tahun 2016 sebanyak 2.306 kejadian, tahun 2017 sebanyak 2.866 kejadian, tahun 2018 sebanyak 3.397 kejadian, dan tahun 2019 sebanyak 3.768 kejadian (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2019; MetroTV News, 2019). Bencana tersebut menimbulkan dampak besar seperti korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda serta dampak psikologis. Pada tahun 2020 tercatat jumlah korban meninggal dunia meningkat sebanyak 58.3% (82 jiwa), korban luka-luka sebanyak 83 jiwa, korban mengungsi sebanyak 803.996 jiwa dan kerusakan rumah sebanyak 11.305 (Wibowo, 2020).

Bencana non-alam yang besar juga saat ini sedang terjadi di Indonesia yaitu virus Corona (Covid-19). Covid-19 merupakan bencana non-alam yang berada pada tingkat pandemic dan berstatus keadaan darurat. Data di Indonesia per tanggal 6 Oktober 2020 ada sebanyak 311.176 kasus, sebanyak 236.437 orang sembuh dan 11.374 orang meninggal (Hafizh, 2020). Kejadian ini sudah tersebar ke seluruh Indonesia, empat daerah yang terdaftar dengan jumlah kasus terbanyak yaitu DKI Jakarta (80.979 kasus), Jawa Timur (45.417 kasus), Jawa Barat (24.910 kasus) dan Jawa Tengah (24.529 kasus). Angka kejadian bencana yang tinggi

membutuhkan upaya pencegahan untuk meminimalisir korban kedepannya.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana akan terlaksana dengan maksimal apabila kesiapsiagaan dilakukan terus-menerus. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses dalam manajemen bencana yang diterapkan mulai fase pra-bencana, tanggap darurat sampai pasca-bencana. Kesiapsiagaan bencana membutuhkan semua elemen. Salah satu elemen yang dibutuhkan dalam upaya kesiapsiagaan yaitu tenaga kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting adalah perawat. Perawat sebagai *first responder* memiliki peranana sentral dan lini terdepan dalam bencana. Perawat yang dapat turun langsung dalam kondisi bencana adalah perawat yang sudah mengikuti pelatihan dan memahami kompetensi perawat sesuai sepuluh domain kompetensi perawat menurut *World Health Organization (WHO) and International Council of Nurses (ICN)* (2009).

Perawat sebelum turun langsung pada saat bencana harus memiliki pengetahuan dasar yang dibutuhkan sebagai dasar dalam tindakan kesiapsiagaan. Pengetahuan dasar seperti konsep dasar dan ilmu-ilmu keperawatan yang tercantum keseluruhan di kurikulum bencana. Penelitian Baack & Alfred (2013) mengatakan banyak perawat pada saat penanggulangan bencana merasa kurang percaya diri karena kurangnya pengetahuan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [LIPI] & *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* [UNESCO] (2006) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana adalah pengetahuan dan sikap, keterampilan, kebijakan dan panduan, rencana keadaan darurat, sistem peringatan dini dan kemampuan mobilisasi sumber daya (Husna, 2012). Pengetahuan dan pelatihan kebencanaan dapat ditingkatkan apabila seorang perawat mengikuti pembelajaran keperawatan bencana.

Pembelajaran keperawatan bukan hanya diberikan untuk perawat tetapi juga untuk mahasiswa keperawatan. Pembelajaran keperawatan bencana baru saja diterapkan di

Indonesia sehingga kebutuhan pembelajaran masih sangat dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal apabila dilakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga pendidik perlu mengetahui pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana pada mahasiswa program sarjana di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Kebutuhan pembelajaran yang digunakan yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini melibatkan 392 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah keperawatan bencana periode 2019/2020 dari tiga wilayah kampus Jatinangor, Garut dan Pangandaran. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Instrumen dalam penelitian ini adalah *The Needs for Disaster Nursing Scale* (LNDN Scale) yang diadaptasi dari jurnal *Psychometric Evaluation of Undergraduate Student Nurses' Learning Perceived Needs in Disaster Nursing* (Wang et al., 2020). Alat ukur ini terdiri dari 39 pertanyaan dan dibagi ke dalam tiga domain serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 31 mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas diperoleh hasil

valid dengan rentang nilai 0.003-0.905 dan hasil reliabilitas 0.92 yang berarti memiliki konsistensi yang baik. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor surat 705/UN6.KEP/EC/2020.

Analisa dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul dengan menggunakan teknik analisis univariat. Skala ukur instrument LNDN Scale menggunakan skala ukur ordinal dengan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan penjelasan sebagai berikut; 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju Sebagian, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Hasil kebutuhan pembelajaran menggunakan total skor, apabila nilai mean  $\geq 4.262$  maka kebutuhan pembelajaran tinggi dan rendah apabila nilai mean  $< 4.262$ . Pada item sub variabel peneliti menggunakan nilai mean, didapatkan bahwa sub variabel kognitif dikatakan tinggi apabila nilai rata-rata item  $\geq 4.350$  dan kognitif rendah apabila nilai rata-rata item  $< 4.35$ ; pada sub variabel afektif dikatakan tinggi apabila nilai rata-rata item  $\geq 4.177$  dan afektif rendah apabila nilai rata-rata item  $< 4.177$ ; pada sub variabel psikomotorik dikatakan tinggi apabila nilai rata-rata item  $\geq 4.09$  dan psikomotorik rendah apabila nilai rata-rata item  $< 4.09$ . Data yang

didapatkan dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi yaitu :  $\frac{f}{n} \times 100\%$

f : Frekuensi nilai jawab responden

n : Jumlah responden

**Results****Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini hampir setengahnya mahasiswa Fakultas Keperawatan angkatan 2017 sebanyak 236 responden (60.2%),

wilayah kampus Garut sebanyak 222 responden (60.2%) dan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 312 responden (79.6%) (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Distribusi Tabel Frekuensi dan Presentase Data Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Berdasarkan Karakteristik Demografi (N=392)**

Karakteristik	<i>f</i>	%
Angkatan		
2016	156	39.8
2017	236	60.2
Jenis Kelamin		
Laki	80	20.4
Perempuan	312	79.6
Wilayah Kampus		
Jatinangor	147	37.5
Garut	222	56.9
Pangandaran	23	5.9

**Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana**

Kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah.

**Tabel 2**  
**Hasil Nilai Mean Sub variabel Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (N=392)**

Variabel	Rentang skor	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	SD/IQR
Kognitif	1 – 5	1	5	4.35	0.75
Afektif	1 – 5	1.25	5	4.177	0.5
Psikomotorik	1 – 5	1	4,73	4.049	0.63
Total Kebutuhan Pembelajaran	1 – 5	1.077	5	4.262	0.66

Berdasarkan Tabel 3, pada domain kognitif sebagian besar dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata  $\geq 4.35$  sebanyak 88.8% (348 responden), domain afektif sebagian besar kategori tinggi dengan nilai rata-rata nilai rata-

rata  $\geq 4.177$  sebanyak 85.2% (334 responden), dan domain psikomotorik sebagian besar dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata  $\geq 4.049$  sebanyak 77.3% (303 responden).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (N=392)**

Variabel	Kategori Tinggi		Kategori Rendah	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Kognitif	348	88.8	44	11.2
Afektif	334	85.2	58	14.8
Psikomotorik	303	77.3	89	22.7
Total Kebutuhan Pembelajaran	340	86.7	52	13.3

#### **Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Kognitif**

Berdasarkan Tabel 4, kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana domain kognitif sesuai dengan item pernyataan didapatkan nilai *mean* yaitu 4.35. Beberapa item pernyataan yang berada di bawah nilai *mean* adalah bencana

pandemic Covid-19 perlu ditambahkan dalam materi keperawatan bencana (4.31), pencegahan dan tindak keperawatan dalam bencana sekunder (4.30), pencegahan epidemi dan epidemiologi (4.19), dan perbedaan pemberian pertolongan pada pasien positif Covid-19 dengan kondisi henti napas dan jantung (4.15).

**Tabel 4**  
**Tabel Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Kognitif**

Item	Mean	SD
<b>Kognitif</b>		
1. Menjaga jarak sangat diperlukan dalam mencegah penularan Covid-19 minimal 1- 2 meter	4.45	0.735
2. Pendidikan tentang pengetahuan penyelamatan dalam bencana	4.44	0.723
3. Tinjauan sebelumnya dan triase pertolongan pertama	4.43	0.708
4. Pemberian materi terkait Alat Pelindung Diri (APD) pada situasi pandemi Covid-19 perlu diberikan di setting masyarakat.	4.41	0.692
5. Pengetahuan umum dan keterampilan penyelamatan dalam bencana	4.40	0.722
6. Perlindungan pekerjaan staff medis	4.39	0.752
7. Pemberian materi terkait Alat Pelindung Diri (APD) pada situasi pandemi Covid-19 di setting instalasi gawat darurat	4.39	0.710
8. Pemberian materi terkait Alat Pelindung Diri (APD) pada situasi pandemi Covid-19 di setting rumah sakit ruang isolasi	4.38	0.733
9. Materi terkait bencana pandemi Covid-19 perlu ditambahkan dalam materi keperawatan bencana	4.31	0.759
10. Pencegahan dan tindak keperawatan dalam bencana sekunder	4.30	0.717
11. Pencegahan epidemi dan epidemiologi	4.19	0.779
12. Ada perbedaan pemberian pertolongan pada pasien positif Covid-19 dengan kondisi henti napas dan jantung	4.15	0.820

### Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Afektif

Berdasarkan Tabel 5, kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana domain afektif sesuai dengan item pernyataan didapatkan nilai *mean* yaitu 4.177. Beberapa item pernyataan yang

berada di bawah nilai *mean* adalah status saat ini dan masa depan keperawatan gawat darurat (4.15), saya siap menjadi relawan pada kondisi bencana alam (3.99), saya siap menjadi relawan pada kondisi wabah pandemi Covid-19 ini (3.79).

**Tabel 5**  
**Tabel Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Afektif**

Item	Mean	SD
<b>Afektif</b>		
1. Peran dan tugas perawat dalam bencana	4.43	0.651
2. Perlu melakukan pelaporan kepada RT/RW dan puskesmas setempat ketika dari area red zone berpindah ke tempat lain.	4.32	0.732
3. Masalah etika dalam keperawatan gawat darurat	4.30	0.695
4. Hubungan interpersonal dan koordinasi	4.27	0.751
5. Konsep dan karakteristik terkait bencana	4.17	0.714
6. Status saat ini dan masa depan keperawatan gawat darurat	4.15	0.733
7. Saya siap menjadi relawan pada kondisi bencana alam	3.99	0.843
8. Saya siap menjadi relawan pada kondisi wabah pandemi Covid-19 ini	3.79	0.921

### Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Psikomotorik

Berdasarkan Tabel 6, kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana domain psikomotorik sesuai dengan item pernyataan didapatkan nilai *mean* yaitu 4.04. Beberapa item pernyataan yang berada di bawah nilai *mean* adalah positif Covid-

19 harus dirawat di rumah sakit walaupun tanpa gejala (4.02), makan makanan yang bergizi dapat mencegah tertularnya Covid-19 (3.97), dan tidak ada perubahan dalam pemberian pertolongan *cardiac arrest* pada pasien positif Covid-19 (3.64).

**Tabel 6**  
**Tabel Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Psikomotorik**

Item	Mean	SD
<b>Psikomotorik</b>		
1. Peralatan penyelamatan dan keterampilan bertahan hidup	4.46	0.743
2. Pasien yang melakukan isolasi mandiri dan muncul adanya tanda 4perburukan dapat memanggil tenaga kesehatan (puskesmas, PSC 119) untuk mendapat penanganan yang lebih intensif	4.39	0.706
3. Peralatan penyelamatan dan keterampilan bertahan hidup	4.38	0.743
4. Screening awal di triase meliputi riwayat perjalanan perlu diungkapkan dengan sebenarnya selain tanda dan gejala yang dirasakan.	4.36	0.669
5. Mencuci tangan pakai sabun lebih efektif dari pada menggunakan handsanitizer	4.36	0.757
6. Teknik adegan penyelamatan	4.35	0.727
7. Mengetahui tanda dan gejala Covid-19 dari media massa (televisi, majalah online dll)	4.35	0.711
8. Transportasi dan penyelamatan dalam perjalanan	4.34	0.730

Item	Mean	SD
9. Sebagian pasien Covid-19 tidak menunjukkan gejala tetapi dapat menularkan	4.32	0.715
10. Sistem komando intervensi kecelakaan	4.31	0.786
11. Respon medis dan kesehatan	4.30	0.748
12. Perumusan rencana darurat bencana	4.25	0.735
13. Pasien yang dinyatakan positif Covid-19 dapat melakukan isolasi mandiri di rumah	4.25	0.916
14. Manajemen dan pemanfaatan informasi keperawatan	4.21	0.730
15. Meninggalkan area red zone pandemi Covid-19 ke wilayah lain otomatis berstatus sebagai orang dalam pemantauan (ODP)	4.20	0.780
16. Respon sistem kesehatan masyarakat	4.12	0.800
17. Pasien yang dinyatakan positif Covid-19 harus dirawat di rumah sakit walaupun tanpa gejala	4.02	1.036
18. Makan makanan yang bergizi dapat mencegah tertularnya Covid-19	3.97	0.929
19. Tidak ada perubahan dalam pemberian pertolongan cardiac arrest pada pasien positif Covid-19.	3.64	0.999

## Discussion

### Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana

Pembelajaran keperawatan bencana merupakan salah satu pembelajaran yang penting bagi mahasiswa keperawatan untuk mencapai kompetensi dalam keperawatan (Duong, 2009). Pembelajaran ini dapat digunakan mahasiswa untuk mengetahui konsep bencana dan pencegahan atau penanganan bencana. Berdasarkan Tabel 2, kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana dalam kategori tinggi sebanyak 340 responden (86.7%). Dengan demikian pembelajaran keperawatan bencana dibutuhkan atau signifikan oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sri Adelila Sari et al., (2019) bahwa penerapan kurikulum kebencanaan, bahan pembelajaran dan media pembelajaran menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kompetensi kesiapsiagaan bencana dari mahasiswa.

Penelitian Tahlil & Yusuf (2017) mengatakan bahwa materi pembelajaran yang digunakan dengan tujuan kompetensi keseluruhan masih belum sesuai dikarenakan sumber referensi yang terbatas. Oleh karena itu, materi pembelajaran terkait bencana perlu untuk

ditambahkan sesuai dengan isu-isu bencana terkini.

Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana adalah pengetahuan dan sikap, keterampilan, kebijakan dan panduan, rencana keadaan darurat, sistem peringatan dini dan kemampuan mobilisasi sumber daya. Hasil penelitian Rizqillah (2019) terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto adalah tingkat kesiapsiagaan bencana mahasiswa secara keseluruhan dalam kategori rendah yaitu terkait informasi peranan antar institusi (daerah sampai nasional) dalam tanggap bencana. Sehingga perlu untuk meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki melalui pembelajaran keperawatan bencana.

### Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Kognitif

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana domain kognitif paling tinggi yaitu pengetahuan dalam mencegah penularan Covid-19 (4.45).

Penanganan serta pencegahan saat menghadapi bencana sangat dibutuhkan terutama kesadaran tenaga kesehatan dan

masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Penelitian Halcomb et al. (2020) terhadap 637 perawat layanan kesehatan primer yang ada di Australia terkait pengalaman selama pandemi Covid-19 mengatakan bahwa sebagian besar perawat mempunyai kekhawatiran berisiko dikarenakan persediaan alat pelindung diri yang kurang memadai. Selain itu kesadaran masyarakat dalam penggunaan APD berdasarkan penelitian Pinasti (2020) mengatakan bahwa kesadaran masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan masih kurang baik yaitu sebanyak 52,3% dan 56,9% tidak mencuci tangan dan membawa *hand sanitizer* pada saat bepergian.

Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat diharapkan dapat memahami peran ketika kondisi bencana terutama kondisi pandemic saat ini. Salah satu peran yang dapat dilakukan dalam penanganan pasien adalah edukasi kesehatan dan pemberian informasi kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu untuk dibekali terkait cara penanganan dan pencegahan yang tepat sehingga dapat mengedukasi masyarakat untuk mencegah peningkatan angka penularan infeksi.

### **Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Afektif**

Perawat merupakan salah satu sumber daya penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pada kondisi bencana. Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana domain afektif paling tinggi yaitu peran dan tugas perawat dalam bencana (4.43).

Penelitian Martono et al, (2019) mengatakan masih belum sepenuhnya perawat di Indonesia siap turun menangani kondisi bencana dikarenakan belum pernah turun langsung ke kondisi bencana. Pada kondisi pandemic saat ini dengan jumlah masyarakat yang terinfeksi mengalami peningkatan sementara jumlah tenaga kesehatan termasuk perawat terbatas sehingga dibutuhkan bantuan tenaga dalam penanganan bencana terutama pada saat pandemic. Dengan adanya pembelajaran keperawatan bencana dapat meningkatkan sikap

dan kesiapan mahasiswa untuk mengambil bagian dalam penanganan dan meningkatkan kesiapsiagaan.

### **Kebutuhan Pembelajaran Keperawatan Bencana Domain Psikomotorik**

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata kebutuhan pembelajaran keperawatan domain psikomotorik paling tinggi adalah tentang peralatan penyelamatan dan keterampilan bertahan hidup (4.46). Pengenalan kegawatdaruratan yang muncul ketika bencana perlu untuk diketahui termasuk oleh perawat dan mahasiswa keperawatan. Salah satu contoh bencana yang menjadi sorotan saat ini yaitu pandemic Covid-19 adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan dapat disebabkan oleh berbagai jenis penyebab seperti bakteri dan virus. Covid-19 dan SARS memiliki kesamaan gejala tetapi memiliki faktor penyebab yang berbeda.

Gejala yang menunjukkan terinfeksi Covid-19 sangat bervariasi tetapi secara umum gejala yang muncul adalah demam, batuk dan sesak. Sementara gejala yang harus diwaspadai oleh masyarakat yaitu penurunan kadar oksigen dalam tubuh seperti *happy hypoxia* atau *silent hypoxia* dengan tanda yang secara tiba-tiba muncul atau tanpa disadari (Velou & Ahila, 2020). Gejala umum yang memiliki kesamaan dengan gangguan saluran pernapasan lain membutuhkan keterampilan dalam pengenalan penyakit. Dengan demikian diperlukan pembelajaran untuk melatih keterampilan serta proses berpikir kritis mahasiswa dalam memahami kegawatdaruratan.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah artikel yang menjadi acuan penelitian masih baru diterbitkan sehingga untuk mendapatkan instrumen dengan versi yang sesuai dengan tempat penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Selain itu, keterbatasan artikel yang digunakan sebagai referensi terhadap kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana masih sedikit.

## Conclusions

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan membutuhkan pembelajaran Keperawatan Bencana yang ditandai dengan hasil nilai keseluruhan dalam kategori tinggi 340 (86.7%). Kebutuhan pembelajaran berdasarkan tiga domain yaitu domain kognitif dalam kategori tinggi sebanyak 348 responden (88.8%) dengan nilai tertinggi yaitu pengetahuan dalam mencegah penularan Covid-19 (nilai *mean* 4.45); domain afektif dalam kategori tinggi sebanyak 334 responden (85.2%) dengan nilai tertinggi yaitu peran dan tugas perawat dalam bencana (nilai *mean* 4.43); dan domain psikomotorik dalam kategori tinggi sebanyak 303 responden (77.3%) dengan nilai tertinggi yaitu terkait peralatan penyelamatan dan keterampilan bertahan hidup (nilai *mean* 4.46).

Penelitian ini mengevaluasi kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana pada mahasiswa keperawatan berdasarkan tiga domain pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik terkait materi pembelajaran. Materi yang dapat ditambahkan yaitu terkait materi APD dalam setting tenaga kesehatan dan masyarakat, pengetahuan bagaimana pencegahan yang tepat, kesediaan mahasiswa mengambil bagian menjadi relawan saat bencana dan keterampilan dalam mencari informasi yang tepat dan benar. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa keperawatan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat lebih dalam mengetahui kebutuhan pembelajaran keperawatan bencana terkait materi atau hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

## Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini termasuk Universitas Padjadjaran, Fakultas Keperawatan, Civitas Akademika, Mahasiswa dan Keluarga yang telah mendukung peneliti.

## Author Contributions

Penulis 1 : Content penelitian, pengambilan data, pembahasan

Penulis 2 : Content penelitian, metodologi

Penulis 3 : Metodologi, pembahasan

## Conflict of Interests

Tidak ada *conflict of interests*.

## References

- Alfiriani, A., Hutabri, E., & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 1–12. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ipa2017/article/view/1034/704>
- Amelia, D. (2001). Kebutuhan dalam Pembelajaran. Retrieved from [http://perencanaanpembelajaran.weebly.com/uploads/1/6/6/4/16643218/tgs\\_1\\_702011094\\_702011901.pdf](http://perencanaanpembelajaran.weebly.com/uploads/1/6/6/4/16643218/tgs_1_702011094_702011901.pdf)
- Anderson, L. . (1981). *Assessing Affective Characteristic In The Schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Angadi, S. (2015). Learning Need Analysis for Nursing Education. Retrieved April 3, 2020, from 17 April website: <https://www.slideshare.net/siddeshwarangadi/learning-need-analysis-for-nursing-education>
- Baack, S., & Alfred, D. (2013). Nurses' preparedness and perceived competence in managing disasters. *Journal of Nursing Scholarship*, 45(3), 281–287. <https://doi.org/10.1111/jnu.12029>
- BNPB. (2019). *Kaleidoskop 2019: Bencana Hidrometeorologi Mendominasi*. Retrieved from <https://www.metrotvnews.com/play/NA0C2YZZ-kaleidoskop-2019-bencana-hidrometeorologi-mendominasi>
- Chen, J., Yang, J., Hu, F., Yu, S. H., Yang, B. X., Liu, Q., & Zhu, X. P. (2018). Standardised simulation-based emergency and intensive care nursing curriculum to improve nursing students' performance during simulated resuscitation: A quasi-experimental study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 46, 51–56. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2018.02.003>
- Da, F. (2018). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2 No.1*.
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Dr. M. Enamul Hoque. (2016). Three Domains of Learning : Cognitive , Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)*, 2(2).
- Duong, K. (2009). Disaster Education and Training of Emergency Nurses in South Australia. *Australasian*

- Emergency Nursing*, 12, 86–92. <https://doi.org/doi:10.1016/j.aenj.2009.05.00>
- Emaliyawati, E., Prawesti, A., Yosep, I., & Ibrahim, K. (2016). Manajemen Mitigasi Bencana dengan Teknologi Informasi di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n1), 79–88. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n1.8>
- Fauzan, Mudatsir, & Aulia, T. B. (2015). BENCANA PADA AKADEMI KEPERAWATAN ( Studi Kasus di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ) *Jurnal Ilmu Kebencanaan ( JIKA ) PENDAHULUAN Bencana menimbulkan permasalahan dibidang kesehatan , lumpuhnya pelayanan perawat komunitas untuk penanggula*. 2(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/5616>
- Forbes, A., While, A., & Ullman, R. (2006). Learning needs analysis: The development of a tool to support the on-going professional development of multiple sclerosis specialist nurses. *Nurse Education Today*, 26(1), 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2005.07.009>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizh, M. N. (2020). Update Corona Indonesia dan Dunia Hari Ini Senin 1 Juni 2020. Retrieved June 2, 2020, from 01 Juni 2020 website: <https://www.ayobandung.com/read/2020/06/01/91182/update-corona-indonesia-dan-dunia-hari-ini-senin-1-juni-2020>
- Halcomb, E., McInnes, S., Williams, A., Ashley, C., James, S., Fernandez, R., ... Calma, K. (2020). The Experiences of Primary Healthcare Nurses During the COVID-19 Pandemic in Australia. *Journal of Nursing Scholarship*, 52(5), 553–563. <https://doi.org/10.1111/jnu.12589>
- Haryati, M. (2009). *Moden dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Husna, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsdza Banda Aceh. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsdza Banda Aceh*, 3(2).
- Juli, S. S., & Adik, W. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: ANDI.
- Krisnawati, M., Pitaloka, J., Jullyandri, A., & Diri, A. P. (2020). RESIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN PANDEMI COVID-19 BAGI MASYARAKAT RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2), 45–50.
- Martono et al. (2019). Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness. *Chinese Journal of Traumatology - English Edition*, 22(1), 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cjte.2018.09.002>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nihayati, H. E. (2017). Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). Retrieved March 16, 2020, from <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/99-pelatihan-basic-trauma-cardiac-life-support-btcls>
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Ed 1). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=PnpXDwAAQBAJ&pg=PA56&lpg=PA56&dq=pembelajaran+adalah+serangkaian+aktivitas+yang+sengaja+diciptakan+dengan+maksud+untuk+memudahkan+terjadinya+proses+belaja&source=bl&ots=5X7wZ2uksi&sig=ACfU3U1v1nBIWx6LDEwx-05dn9j4FI5a9Q&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjg5fs7aTpAhUI63MBHScRC14Q6AEwBH0ECAkQAQ#v=onepage&q=pembelajaran> adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar&f=false
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner* (1st ed.). Malang: UB Press.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Putra, A., Juwita, R., Risna, Alfiandi, R., Arnita, Y., Iqbal, M., & Ervina. (2015). Peran Dan Kepemimpinan Perawat Dalam Manajemen Bencana Pada Fase Tanggap Darurat. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 27.
- Putri, A. S. (2020). Pengertian Bencana dan Jenis-jenisnya. Retrieved March 31, 2020, from 05 Januari website: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/20000569/pengertian-bencana-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Rizqillah, A. F. (2019). Disaster preparedness: survey study pada mahasiswa keperawatan universitas harapan bangsa Purwokerto. *Medisains*, 16(3), 114. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3120>
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sri Adelila Sari, Sri Milfayetty, Fitriyani, Irma Suryani, Budiman, Halimatun Sakdiah, ... Emalia Nuranda. (2019). Integrasi Kurikulum Kebencanaan dan Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Kesiapsiagaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.632>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tahlil, T., & Yusuf, R. (2017). Pengalaman Perawat Pendidik Dalam Mengajar Mata Kuliah Keperawatan Bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2), 42–50.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA*.
- Utomo, K. S., Muryani, C., & Nugraha, S. (2018). Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *GeoEco*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19180>
- Veenema, T. G., Lavin, R. P., Griffin, A., Gable, A. R., Couig, M. P., & Dobalian, A. (2017). Call to Action: The Case for Advancing Disaster Nursing Education in the United States. *Journal of Nursing Scholarship*, 49(6), 688–696. <https://doi.org/10.1111/jnu.12338>
- Velou, M. S., & Ahila, E. (2020). Happy hypoxemia : What has been forgotten. *International Archives of Integrated Medicine*, 7(December 2019), 75–79.
- Wang, J., Li, C., Zou, S., Chen, H., Xiang, J., Hu, Y., ... Tan, Y. (2020). Psychometric evaluation of undergraduate student nurses' learning perceived needs in disaster nursing: Two cross-sectional studies. *Nurse Education Today*, 84(232), 104208. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104208>
- WHO. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19). Retrieved June 1, 2020, from <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Wibowo, A. (2020). BNPB Sebut Bencana Alam Terjadi Lebih Banyak pada Tahun Ini - Berita Katadata.co.id. Retrieved March 13, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2019/12/30/bnpb-sebut-bencana-alam-terjadi-lebih-banyak-pada-tahun-ini>
- World Health Organization and International Council of Nurses. (2009). *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies*. Retrieved from [http://www.wpro.who.int/hrh/documents/icn\\_framework.pdf](http://www.wpro.who.int/hrh/documents/icn_framework.pdf)